

SKRIPSI
RESOLUSI KONFLIK PASCA PEMEKARAN DESA
(Studi Kasus Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten
Lombok Barat)

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh:

PURNAWIRAWAN
NIM. 2019B1B060

PROGRAM SARJANA ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023

LEMBAR PERSETUJUAN
RESOLUSI KONFLIK PASCA PEMEKARAN DESA
(Studi Kasus Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi
Kabupaten Lombok Barat)

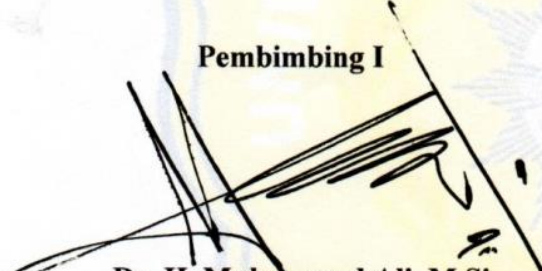
Oleh ;

PURNAWIRAWAN

Untuk memenuhi ujian akhir
Pada tanggal, 10 Januari 2023

Menyetujui
Pembimbing


Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.

NIDN. 0806066801

Pembimbing II



Ilham Ziltri, S.IP., M.IP.

NIDN. 0817119102

Mengetahui,.

Ketua Program Ilmu Administrasi negara



Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP.

NIDN. 0822048901

HALAMAN PENGESAHAN

**RESOLUSI KONFLIK PASCA PEMEKARAN DESA (STUDI
KASUS DESA KURANJI DALANG KECAMATAN LABUAPI
KABUPATEN LOMBOK BARAT)**

Oleh:

PURNAWIRAWAN
NIM. 2019B1B060

Telah dipertahankan di depan penguji Pada tanggal, 2023
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

(.....)
Ketua



Ilham Zitri, S.IP., M.IP.
NIDN. 0817119102

(.....)
Anggota I

Drs. Mintasrihardi, M.H.
NIDN. 0830016101

(.....)
Anggota II

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801


PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 2023

Mahasiswa,



2019B1B060



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purnawirawan
 NIM : 20191313060
 Tempat/Tgl Lahir : Mataram, 16 November 2000
 Program Studi : Administrasi Publik
 Fakultas : Ilmu sosial dan ilmu politik
 No. Hp : 087 866 891 780
 Email : urawanp886@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Resolusi konflik pasca pemekaran Desa (studi kasus Desa
Keranj, Dalem, Kecamatan Lahu Api Kabupaten Lombok Barat).

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 4A%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, Selasa, 31 Januari2023
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



PURNAWIRAWAN
 NIM. 20191313060



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PURNAWIRAWAN
NIM : 20191313060
Tempat/Tgl Lahir : Permatan, 16 November 2000
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu sosial dan ilmu politik
No. Hp/Email : 087 866 991 290
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Resolusi konflik pasca pemekaran desa (studi kasus Desa Kurangi Dalam kecamatan labu api kabupaten Lombok barat)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, Selasa 31 Januari 2023
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


PURNAWIRAWAN
NIM. 20191313060


Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang harus dikejar, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai yang mengalir tanpa tujuan, teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya. Jatuh berdiri lagi, kalah mencoba lagi, gagal bangkit lagi sampai Allah SWT berkata "Waktunya Untuk Sukses"

By: "Purnawirawan"



HALAMAN PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Allah SWT atas berkah dan rahmatnya sehingga saya menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu sesuai dengan rencanakan.

1. Skripsi ini, kupersembahkan Untuk Ibunda dan Ayahanda yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik, Terima Kasih Ayah...Terima Kasih Ibu.
2. Skripsi ini ku persembahkan kepada kakak dan adeku tercinta yang telah memberikan doa dan dukungannya.
3. Terimakasih untuk almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Terimakasih kepada kekasihku selviana yang selalu mengsupport saya dan mendukung saya dari awal hingga sampai pada titik yang terakhir ini.
5. Terimakasih kepada teman- teman seperjuangan dan seangkatan 2019 kelas B (Adminitrasi Publik)
6. Terimakasih kepada Haqulloh, Azral udin, Bayu juliandani yang telah mengsupport saya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram, Bapak Drs. Abdul Wahab, MA
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M. Si.
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram Bapak Dr. Rossy Maunofa Hidayat, S.IP., M.IP dan Wakil Dekan 2 Amin Sales, S.Sos, M.I.Kom
4. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram
5. Bapak M. Aprian Jailani, S.AP, M.AP Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fisipol UMMat.
6. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M. Si. Selaku Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
7. Bapak Ilham Zitri, S.IP., M.IP selaku Dosen Pembimbing 2 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
8. Yang penulis cintai dan hormati, yakni kepada kedua orang tua (bapak dan ibu) yang sudah bersusah payah mendukung saya dan selalu memberikan motivasi tiadahentinya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian Skripsi ini.

Mataram, 2023

Purnawirawan

2019B1B060

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “*Resolusi Konflik Pasca Pemekaran Desa (Studi Kasus Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat)*”

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.Ap., M.AP selaku Ketua Kaprodi Ilmu Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Ilham Zitri, S.IP., M.IP selaku Dosen Pembimbing 2 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Kepada orang tua tercinta, yang selalu memberikan semangat dan Do'a, ridohnya, serta kasih sayang yang tiada hentinya agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

7. Kepada seluruh teman-teman, sahabat - sahabatku yang tercinta, seluruh keluargaku yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan mengsupport dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Para Dosen yang tentunya tidak dapat satu persatu peneliti sebutkan yang membagikan pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata yang sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan selanjutnya.

Mataram, 06 Januari 2023

Peneliti,

PURNAWIRAWAN
2019B1B060

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana resolusi konflik pasca pemekaran Desa Kuranji Dalang bahwa pasca pemekaran banyak perubahan yang terjadi didalam perkembangan desa dan sistem sosial masyarakat baik perubahan yang bersifat positif, maupun negatif. segala perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk juga didalamnya nilai-nilai, norma, sikap, pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengkaji kondisi objektif dengan cara mendeskripsikan situasi atau peristiwa secara sistematis, taktis, dan memperjelas mengenai Resolusi konflik pasca pemekaran desa. Dengan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang sedang di bahas, menafsirkan dan menjelaskan data secara sistematis, dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang menjadi pertimbangan yaitu Resolusi Konflik Pasca Pemekaran Desa Di Desa Kuranji.

Hasil peneliti menunjukkan pasca Pemekaran Desa Kuranji Dalang memberikan peningkatan pembangunan, dan pelayanan terhadap masyarakat Desa Kuranji Dalang. Akan tetapi pasca pemekaran Desa Kuranji Dalang juga memberikan perubahan terhadap kehidupan sosial masyarakat terutama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, Resolusi konflik di dalam pasca pemekaran Desa di Desa Kuranji Dalang adalah setiap permasalahan pasti ada solusinya, seperti yang di alami masyarakat Kuranji Dalang masyarakat disini masih mempunyai nilai solidaritas yang tinggi terhadap masyarakat yang lainnya. Dilihat dari berbagai kegiatan musyawarah pasca pemekaran bersama masyarakat secara langsung untuk menyelesaikan beberapa permasalahan dan konflik yang ada sehingga disepakati dan diselesaikan secara bersama bila mana ada suatu permasalahan yang terjadi lagi pasca pemekaran desa akan diselesaikan secara bersama-sama.

Kata Kunci: Resolusi Konflik, Pasca Pemekaran., Desa

**CONFLICT RESOLUTION POST VILLAGE EXPANSION (A CASE
STUDY OF KURANJI DALANG VILLAGE, LABUAPI SUB-DISTRICT,
LOMBOK BARAT REGENCY)**

**Purnawirawan¹, Muhammad Ali², Ilham Zitri³
ABSTRACT**

This study was carried out to determine how conflict resolution was affected by the division of Kuranji Dalang Village since many changes occurred in the growth of the village and the social system of the community, both positive and negative changes. All changes that occur in a society's social institutions affect the social system, including values, conventions, attitudes, and patterns of conduct among groups in society. The method employed is qualitative research, which investigates objective conditions by describing scenarios or events in a methodical, tactical, and clarifying conflict resolution following the village's expansion. It is designed to provide a clear picture of the problems being studied, namely Conflict Resolution following Village Expansion in Kuranji Village, with descriptive research that attempts to create a clear picture of the problems being discussed, analyze and explain data methodically. According to the researchers' findings, the growth of Kuranji Dalang Village resulted in enhanced development and services for the residents of Kuranji Dalang Village. However, the partition of the Kuranji Dalang Village changed the community's social life, particularly in terms of delivering services to the community. As experienced by the Kuranji Dalang people, the conflict resolution in the post-expansion of the Village is that every problem must have a solution. The people here still have a high sense of solidarity with other people. Based on the numerous post-expansion deliberation activities with the community directly to settle some of the existing difficulties and conflicts, it is agreed and resolved jointly if a problem occurs again after the village's division will be resolved jointly.

Keywords: Conflict Resolution, Post Expansion, Village

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B
KEMENTERIAN KEMUDAHAN DAN PELAYANAN MASYARAKAT
MATARAM



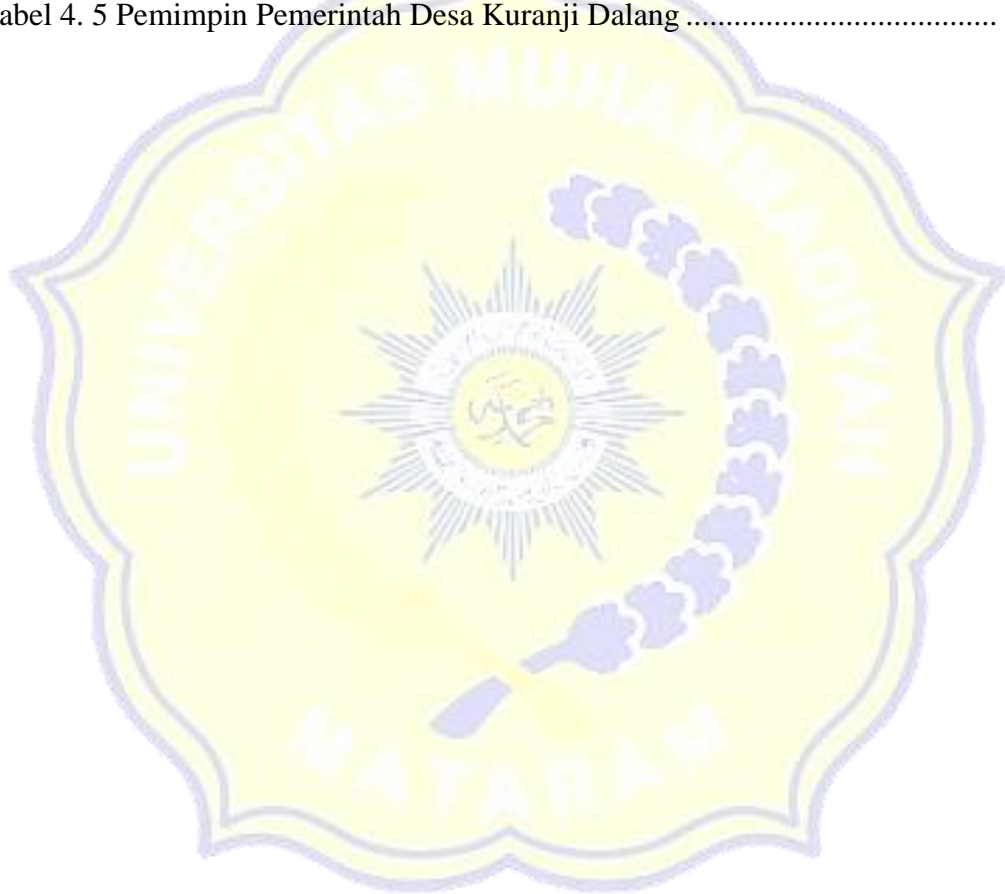
DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
SERTIFIKAT PLAGIASI.....	v
SURAT PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan penelitian	6
1.3.2 Manfaat penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Definisi Resolusi	12
2.2.2 Pengertian Konflik	13
2.2.3 Pengelolaan Konflik.....	15
2.2.4 Definisi Resolusi konflik	17
2.2.5 Kemampuan Resolusi konflik.....	18
2.2.6 Definisi Pemekaran Desa	20

2.3	Kerangka Berfikir	22
2.4	Definisi Konseptual	23
2.4.1	Resolusi Konflik	23
2.4.2	Pemekaran Desa	23
2.5	Definisi Operasional	23
BAB III METODE PENELITIAN.....		27
3.1	Jenis penelitian	27
3.2	Lokasi penelitian	28
3.3	Jenis Data dan Sumber Data.....	28
3.1.1	Jenis Data.....	28
3.4	Teknik Penentuan Responden	29
3.5	Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Gambaran Umum Desa Kuranji Dalang.....	33
4.1.1	Letak Geografis	33
4.1.2	Potensi Sumber Daya Manusia (SDM).....	35
4.2	PEMBAHASAN	40
4.2.1	Kemampuan Orientasi	40
4.2.2	Kemampuan Persepsi.....	48
4.2.3	Kemampuan Komunikasi	55
4.2.4	Faktor Penghambat Resolusi Konflik Pasca Pemekaran Desa	63
BAB V PENUTUP.....		74
5.1	Kesimpulan.....	74
5.2	Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA		76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		78

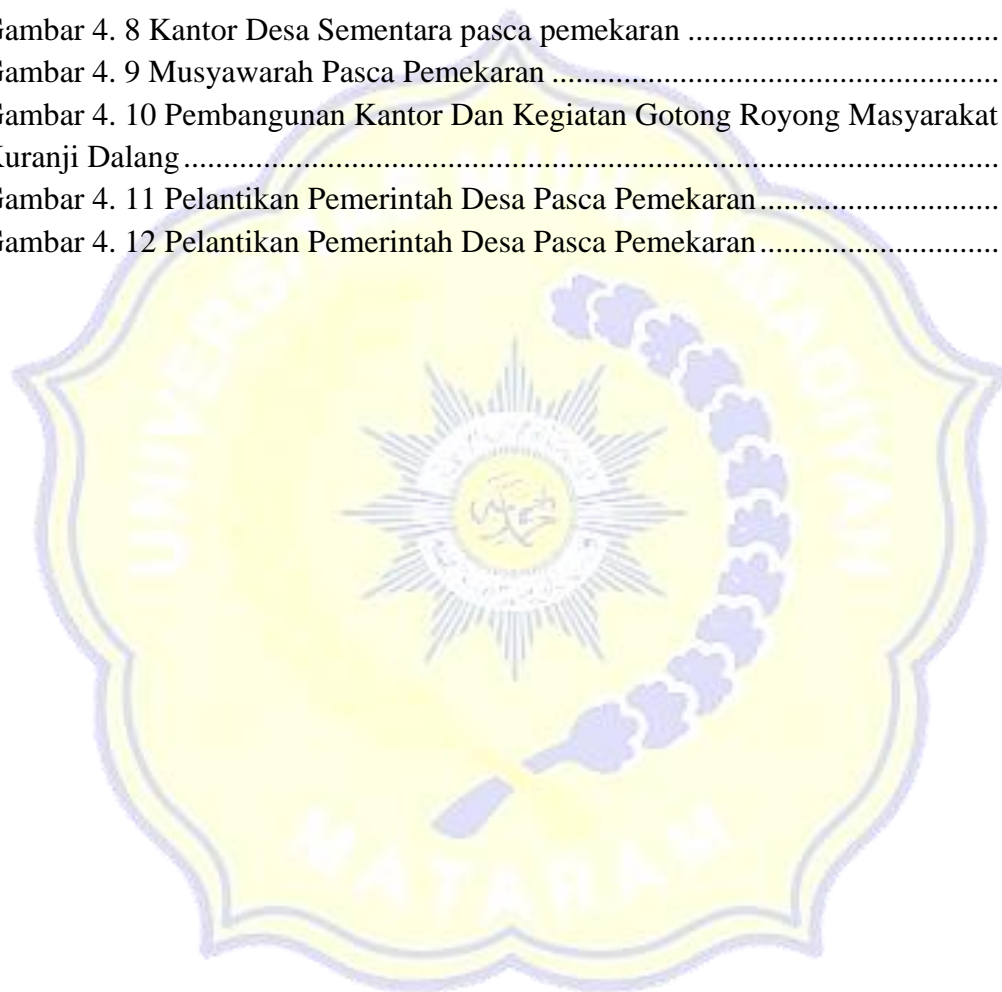
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 2. 2 Definisi Operasional	24
Tabel 3. 1 Narasumber Peneliti.....	30
Tabel 4. 1 Jenis mata pencaharian di Desa Kuranji Dalang.....	37
Tabel 4. 2 Jeni-Jenis Wisata Desa Kuranji Dalang	39
Tabel 4. 3 Pengelolaan Administrasi Desa Kuranji Dalang.....	43
Tabel 4. 4 Arah Kebijakan Pembangunan Desa.....	58
Tabel 4. 5 Pemimpin Pemerintah Desa Kuranji Dalang	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Letak geografis Desa Kuranji Dalang	33
Gambar 4. 2 Pelayanan Administrasi Pasca Pemekaran	47
Gambar 4. 3 Pelayanan Administrasi Pasca Pemekaran	47
Gambar 4. 4 Penyelesaikan Konflik Antar Masyarakat.....	54
Gambar 4. 5 Penyelesaikan Konflik Antar Masyarakat.....	54
Gambar 4. 6 Peran Pemerintah Desa.....	62
Gambar 4. 7 Peran Pemerintah Desa.....	62
Gambar 4. 8 Kantor Desa Sementara pasca pemekaran	66
Gambar 4. 9 Musyawarah Pasca Pemekaran	66
Gambar 4. 10 Pembangunan Kantor Dan Kegiatan Gotong Royong Masyarakat Kuranji Dalang	67
Gambar 4. 11 Pelantikan Pemerintah Desa Pasca Pemekaran.....	70
Gambar 4. 12 Pelantikan Pemerintah Desa Pasca Pemekaran	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lombok Barat merupakan bagian dari kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Barat yang saat ini terlihat jelas sedang melaksanakan pembangunan dalam berbagai bidang kehidupan. Pembangunan dapat diartikan sebagai gagasan untuk mewujudkan suatu yang dicita-citakan. Dimana gagasan tersebut lahir dalam bentuk usaha untuk mengarahkan dan melaksanakan pembinaan, pengembangan, serta pembangunan bangsa. Pembangunan merupakan perubahan menuju kearah perbaikan. Perubahan kearah perbaikan itu sendiri merupakan pengarahannya segala budi daya manusia untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan. sumberdaya manusia merupakan kunci dari keberhasilan pembangunan berkelanjutan, yaitu diperlukan manusia yang benar-benar cerdas dan berbudi luhur (Ahsan, 2019)

Pembentukan daerah pemerintahan dapat dilakukan dalam dua tipe atau bentuk, yakni berupa penggabungan beberapa daerah atau bagian daerah yang bersandingan atau pemekaran dari satu daerah menjadi dua daerah atau lebih. Berkaitan dengan pembentukan daerah diatas, ada dua hal yang mendasar untuk mendapat persetujuan pemekaran suatu daerah secara filosofis bahwa tujuan pemekaran ada dua kepentingan, yakni pendekatan pelayanan umum pemerintah kepada masyarakat, dan yang kedua adalah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. (Sari, 2022)

Di samping itu pembangunan adalah upaya memajukan atau memperbaiki serta meningkatkan nilai suatu yang sudah ada. Pengertian pengembangan berbeda dengan pengertian pembangunan dalam kerangka pembangunan wilayah, perlu dibatasi pengertian “wilayah” yakni ruang permukaan bumi dimana manusia dan makhluk lainya dapat hidup dan beraktivitas. Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagai konsekuensi logis dari bentuk negara Indonesia adalah Republik, maka dibentuk pemerintah Negara Indonesia sebagai pemerintah nasional untuk pertama kalinya dan kemudian pemerintah nasional tersebutlah yang kemudian membentuk Daerah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. (Nizar, 2003)

Sesuai Pasal 18 ayat (2) dan ayat (5) UUD NRI Tahun 1945, Pemerintahan Daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan menurut Asas Otonomi dan Tugas Pembantuan dan diberikan otonomi yang seluas-luasnya termasuk pengelolaan sumber daya manusia. Pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada Daerah ditujukan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Negara merupakan institusi yang berupaya mengakomodir kepentingan individu dalam sebuah tatanan kehidupan kemasyarakatan berpendapat menjadi kepentingan kolektif (Nizar, 2003)

Pemekaran desa menimbulkan dampak perubahan sosial pada masyarakat desa terlepas dari perubahan positif dan negatif. Pada dasarnya perubahan sosial menurut soemardjan (Ranjabar, 2009:17) segala perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam masyarakat yang dapat

mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, norma, sikap, pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pandangan-pandangan tersebut merupakan nilai-nilai manusia, yang kemudian sangat berpengaruh terhadap cara pola pikirnya. (Soerjono Soekanto, 2010:103)

Salah satu pemicu terjadinya konflik sosial yang terjadi ketika pemekaran desa adalah bersumber dari beberapa kepentingan masyarakat yang menghasilkan terjadinya pemekaran. Selain itu kebijakan pemekaran desa ini, Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat masih menghadapi masalah yang esensial dan merupakan prioritas kebutuhan masyarakat, yang perlu segera mendapatkan perhatian dan pemecahan masalah secara serius oleh pemerintah daerah bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Lombok Barat, yaitu masalah “Pemekaran Desa”, permasalahan tersebut timbul akibat hal-hal antara lain pemerintah desa dituntut untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Sebagaimana Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 4 huruf f meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum (Jogloabang, 2020)

Desa Kuranji Dalang adalah salah satu dari 12 desa yang berada di Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Provinsi NTB. Desa Kuranji Dalang terdiri dari 5 (lima) dusun yaitu Kuranji Dalang, Kuranji Bangsal, Mapak Reong, Mapak Barat, Mapak Dasan. Adapun alasan peneliti memilih Desa Kuranji Dalang sebagai lokasi penelitian karena adanya pemekaran di desa tersebut yang menyebabkan konflik yang berakibat kepada Harmonisasi

Masyarakat yang kurang baik sampai sekarang ini. Salah satu pemicu terjadinya konflik sosial yang terjadi ketika pemekaran adalah bersumber dari beberapa Desakan-desakan Seperti kurang akurnya tokoh masyarakat , tokoh agama, dan para pemuda terhadap pimpinan kepala desa sebelumnya dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Pada intinya perubahan sosial menurut Soemardjan (Ranjabar, 2009:17) segala perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, norma, sikap, pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.(Surakarta, n.d.)

Setelah pemekaran desa kondisi masyarakat Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi mengalami kesulitan tempat lahan Kantor Desa sehingga setelah paska pemekaran desa, masyarakat Kuranji Dalang menumpang kantor di lokasi pinggir pantai yaitu tempat penjualan ikan (TPI) sebagai tempat kantor Desa untuk sementara. setelah beberapa bulan masyarakat dan para kekadusan Kuranji Dalang, Kuranji Bangsal, Mapak Reong, Mapak Barat, Mapak Dasan melakukan musyawarah tentang lokasi tempat kantor Desa yang baru akan tetapi dari hasil musyawarah tersebut dari lima kekadusan hanya satu kadus yaitu kekadusan Kuranji Dalang yang memperjuangkan dan mencari lahan ataupun pekarangan untuk kantor Desa baru sehingga kekadusan Kuranji Dalang inisiatip baik dari lahan ataupun pekarangan tempat berdirinya kantor desa Kuranji Dalang meminta aset pertanahan sehingga dikabulkan dimana selama khusus untuk masyarakat dan kepentingan masyarakat dalam pelayanan akan diberi

kelonggaran untuk pemakaian lahan untuk tempat berdirinya kantor desa yang baru.(Hardianty Makagansa et al., n.d.)

Disamping itu juga pemekaran terhadap kondisi desa di Desa Kuranji Dalang jauh sebelum dan setelah pemekaran Desa bahwa setelah pemekaran banyak perubahan yang terjadi didalam perkembangan Desa dan sistem sosial masyarakat Desa. Baik perubahan yang bersifat positif, maupun negatif. segala perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, norma, sikap, pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Paska Pemekaran Desa Kuranji Dalang memberikan peningkatan pembangunan, dan pelayanan terhadap masyarakat Desa Kuranji Dalang. Akan tetapi paska pemekaran desa Kuranji Dalang juga memberikan perubahan terhadap kehidupan sosial masyarakat terutama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Terjadinya perubahan sosial tergantung bagaimana masyarakat mampu untuk mengelola proses perubahan tersebut agar masyarakat tetap harmonis dan menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan.(Puspitawati & Riana, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan ini menjadi dua fokus penelitian:

1. Bagaimana Peran Pemerintah desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat pasca pemekaran desa di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat?

2. Apakah faktor Penghambat Resolusi konflik pasca pemekaran desa Di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat?

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

- a) Untuk mengetahui bentuk konflik Pasca pemekaran desa di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.
- b) Untuk mengetahui Resolusi konflik Pasca Pemekaran desa di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

1.3.2 Manfaat penelitian

- a) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan para pembaca hasil penelitian ini pada umumnya. Di samping itu penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya yang meneliti masalah yang sama.

- b) Manfaat praktis

Di harapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pedoman oleh tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda agar dapat menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat, dalam menciptakan kondisi kehidupan beragama yang saling menghormati antara semua komponen yang ada dalam suatu tatanan masyarakat. Hasil penelitian ini juga kiranya dapat bermanfaat secara praktis bagi peneliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian yang terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan sekaligus pedoman peneliti. Berikut hasil-hasil penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan sekaligus pedoman, tidak terlepas dari tema penelitian yaitu tentang Resolusi konflik Pasca Pemekaran Desa.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA dan TAHUN	JUDUL	HASIL	RELEVANSI
1.	(Bakri, 2015)	Resolusi Konflik melalui Pendekatan Kearifan Lokal Pela Gandong	Hasil peneliti menunjukkan bahwa Resolusi konflik yang efektif sangat bergantung pada tiga faktor. Pertama, kedua pihak harus mengakui kenyataan dan situasi konflik diantara mereka. Kedua, kepentingan yang diperjuangkan harus terorganisir sehingga masing-masing pihak memahami tuntutan pihak lain. Ketiga, kedua pihak menyepakati aturan main yang menjadi landasan dalam hubungan interaksi diantara mereka.	Atas dasar itu, tujuan utama dilakukannya upaya penyelesaian konflik ini adalah untuk mengakhiri konflik yang selama ini terjadi antara masyarakat setempat dengan Perum Perhutani agar tidak berlanjut. Ketika terjadi konflik, tidak mungkin kedua pihak yang terlibat dalam konflik tersebut dapat menjalankan aktivitasnya dengan cara yang paling efisien.
2.	Hartani & Nulhaqim,	Konflik Sosial Di Kampung	Hasil peneliti menunjukkan bahwa Konflik merupakan	Menurut ini, konflik yang dimaksud terjadi

	n.d (2017)	Nelayan : Studi Kasus di Pantai Utara Kota Cirebon, Jawa Barat.	fenomena yang selalu melekat dalam kehidupan masyarakat, sebagai realitas yang tidak dapat dihindarkan dan akan selalu dan terus terjadi.	dalam masyarakat pada dua tingkatan: tingkat individu, dan tingkat sosial.
NO	NAMA dan TAHUN	JUDUL	HASIL	RELEVANSI
3.	(Khafidz & Raya, 2016)	Resolusi konflik dalam institusi pendidikan islam (kajian empirik dan potensi riset resolusi konflik)	Hasil peneliti menunjukkan bahwa Konflik merupakan bagian penting dalam kehidupan berorganisasi, konflik merupakan sebuah wahana dalam mewarnai kehidupan, tanpa adanya konflik kehidupan tak bermakna. Konflik dapat menimbulkan efek negatif bagi organisasi pendidikan Islam, namun konflik juga dapat berdampak positif bagi kelangsungan kinerja organisasi.	Berdasarkan hal tersebut, Dengan adanya konflik, komunikasi yang dijalin mempunyai frekuensi yang lebih baik lagi jika konflik dikelola dengan benar, dan dijadikan peluang untuk melakukan suatu perubahan.
4.	(Dhini et al., n.d.(2020)	Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga	Hasil peneliti mendefinisikan bahwa konflik dalam rumah tangga atau perkawinan sebagai keadaan suami istri yang sedang menghadapi masalah dalam perkawinannya yakni terjadinya ketidak sefahaman antara keduanya, dan hal tersebut nampak dalam perilaku mereka yang cenderung kurang harmonis ketika sedang menghadapi konflik.	Berdasarkan hal tersebut, bahwa konflik perkawinan bisa disebabkan oleh berbagai hal. Penyebab konflik dalam rumah tangga tersebut bisa berasal dari masalah keuangan, hubungan dengan keluarga besar, pembagian peran dalam rumah tangga dan gaya komunikasi antar pasangan.
5.	Malisngor ar & Sugiswati, n.d.(2017)	Pela Gandong Sebagai Sarana Penyelesaian Konflik	Hasil peneliti menunjukkan bahwa konflik merupakan perseteruan dan atau benturan fisik dengan kekerasan antara dua kelompok masyarakat atau lebih, yang berlangsung dalam waktu	Di satu sisi, keragaman suku, agama, ras, dan budaya yang ada di Indonesia merupakan kekayaan bangsa yang

			<p>tertentu dan berdampak luas, yang mengakibatkan ketidakamanan dan disintegrasi sosial sehingga mengganggu stabilitas nasional dan menghambat pembangunan nasional.</p>	<p>berpotensi baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi yang baik terhadap upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Namun di sisi lain, faktor yang sama dapat berdampak buruk bagi kehidupan bangsa jika terjadi ketimpangan pembangunan, ketidakadilan, dan ketimpangan sosial dan ekonomi. Faktor-faktor tersebut menimbulkan konflik, terutama konflik horizontal.</p>
6.	(Wartini, 2016)	<p>Strategi Manajemen Konflik Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Teamwork Tenaga Kependidikan</p>	<p>Hasil peneliti menunjukkan bahwa Konflik terjadi akibat perselisihan yang timbul karena kebutuhan, dorongan, keinginan, atau tuntutan yang bertentangan. Persoalan yang muncul adalah bagaimana mengelola konflik, sehingga kebutuhan akan strategi pengelolaan konflik yang efektif sangat penting.</p>	<p>Atas dasar ini, konflik yang dikelola secara efektif akan mengembangkan hubungan kerja sama, meningkatkan kepercayaan, dan meningkatkan kreativitas dan produktivitas.</p>

7.	(Kristiadi Harun & Dwiprabo wo, 2014)	Model Resolusi Konflik Lahan Di Kesatuan Pemangkuan Hutan Produksi Model Banjar.	Hasil peneliti menunjukkan bahwa konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam rangka mengarahkan perselisihan ke arah hasil tertentu yang mungkin atau tidak mungkin menghasilkan suatu akhir berupa penyelesaian konflik dan mungkin atau tidak mungkin menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat atau agresif.	Atas dasar itu, strategi yang diarahkan pada proses pengelolaan konflik akan mengidentifikasi pola komunikasi. Pola-pola ini akan mencakup perilaku para aktor serta bagaimana undang-undang saat ini dapat mengatur kepentingan para pihak.
NO	NAMA dan TAHUN	JUDUL	HASIL	RELEVANSI
8.	(Sosiologi Hukum & Sholahudin, n.d.(2017)	Pendekatan Sosiologi Hukum Dalam Memahami Konflik Agraria	Menurut temuan penelitian, konflik agraria merupakan salah satu jenis konflik yang dapat memiliki komponen hukum atau mengakibatkan sengketa hukum. Konflik ini terjadi antara hukum negara dan hukum masyarakat. Sulit mencari penyelesaian konflik agraria di Indonesia karena pendekatan hukum negara yang sangat kuat dan hegemonik. Menurut temuan peneliti, jika suatu negara atau pemerintah pusat dan daerah bersandar pada hukum positif negara itu sendiri, maka penyelesaiannya hanya diarahkan pada kepastian hukum. [rujukan?] Sebuah penyelesaian yang melayani kepentingan pemerintah tetapi dapat merugikan kepentingan masyarakat	Menurut temuan penelitian, konflik agraria merupakan salah satu jenis konflik yang dapat memiliki komponen hukum atau mengakibatkan sengketa hukum. Konflik ini terjadi antara hukum negara dan hukum masyarakat. Sulit mencari penyelesaian konflik agraria di Indonesia karena pendekatan hukum negara yang sangat kuat dan hegemonik. Menurut temuan peneliti, jika suatu negara atau pemerintah pusat dan daerah bersandar pada hukum positif negara

				itu sendiri, maka penyelesaiannya hanya diarahkan pada kepastian hukum. [rujukan?] Sebuah penyelesaian yang melayani kepentingan pemerintah tetapi dapat merugikan kepentingan masyarakat
9.	(Zakie, 2016)	Konflik Agraria yang Tak Pernah Reda.	Menurut temuan penelitian, konflik pertanian berkembang karena kebutuhan manusia atas tanah pasti akan meningkat seiring dengan bertambahnya populasi manusia. Dalam bentuknya yang paling mendasar, konflik adalah sesuatu yang tidak boleh diterima dan harus dikendalikan dengan cara yang tepat karena jika tidak akan mengakibatkan hilangnya nyawa orang. Orang sering melihat konflik sebagai masalah sosial yang kompleks yang sulit untuk diselesaikan.	Menurut temuan penelitian, konflik pertanian berkembang karena kebutuhan manusia atas tanah pasti akan meningkat seiring dengan bertambahnya populasi manusia. Dalam bentuknya yang paling mendasar, konflik adalah sesuatu yang tidak boleh diterima dan harus dikendalikan dengan cara yang tepat karena jika tidak akan mengakibatkan hilangnya nyawa orang. Orang sering melihat konflik sebagai masalah sosial yang kompleks yang sulit untuk diselesaikan.
10.	(Kolaborasi & Konflik, 2013)	Resolusi Konflik Agraria	Menurut temuan penelitian, proses konflik dimulai ketika individu atau kelompok menjadi sadar akan perbedaan atau antagonisme antara dirinya dan	Menurut temuan penelitian, proses konflik dimulai ketika individu atau kelompok menjadi

			<p>individu atau kelompok lain terkait dengan kepentingan dan sumber daya, keyakinan, nilai, atau aktivitas lainnya. Menurut ini, konflik sosial adalah suatu keadaan yang melibatkan suatu proses. Proses interaksi antara dua orang atau lebih atau organisasi yang bersaing untuk menguasai hal yang sama untuk memajukan kepentingan mereka sendiri adalah contoh persaingan. Konflik agraria merupakan salah satu dari sekian banyak jenis konflik sosial yang dapat timbul dalam suatu masyarakat.</p>	<p>sadar akan perbedaan atau antagonisme antara dirinya dan individu atau kelompok lain terkait dengan kepentingan dan sumber daya, keyakinan, nilai, atau aktivitas lainnya. Menurut ini, konflik sosial adalah suatu keadaan yang melibatkan suatu proses. Proses interaksi antara dua orang atau lebih atau organisasi yang bersaing untuk menguasai hal yang sama untuk memajukan kepentingan mereka sendiri adalah contoh persaingan. Konflik agraria merupakan salah satu dari sekian banyak jenis konflik sosial yang dapat timbul dalam suatu masyarakat.</p>
--	--	--	--	---

Sumber: Artikel Jurnal.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi Resolusi

Resolusi pada dasarnya adalah upaya untuk campur tangan dalam satu atau lebih tahapan konflik dengan tujuan mencegah aktualisasi, mengurangi eskalasi, menghentikan konflik, dan menyelesaikannya. Untuk menyelesaikan suatu masalah dalam penelitian ini mengambil pendekatan teoritis yang paling sesuai dengan topik yang sedang dibahas, yaitu keterlibatan pihak ketiga. Seseorang atau kelompok yang berdiri di luar perselisihan antara dua pihak atau lebih dan bekerja untuk menengahi atau memfasilitasi penyelesaian antara pihak tersebut adalah contoh dari pihak ketiga. (Pruitt dan Rubin, 2004: 374). Manajemen konflik dapat dianggap sebagai strategi menyeluruh yang dapat digunakan untuk proses bekerja untuk menyelesaikan perbedaan pendapat. Istilah manajemen konflik dan penyelesaian konflik sering digunakan secara sinonim satu sama lain, dan tidak ada perbedaan konseptual yang signifikan antara keduanya.

Resolusi konflik yang dalam bahasa Inggris adalah conflict resolution memiliki makna yang berbeda-beda menurut para ahli yang fokus meneliti tentang konflik. Resolusi dalam Webster Dictionary menurut Levine (1998: 3) adalah (1) tindakan mengurai suatu permasalahan, (2) pemecahan, (3) penghapusan atau penghilangan permasalahan. Sedangkan Weitzman & Weitzman (dalam Morton & Coleman 2000: 197) mendefinisikan resolusi konflik sebagai sebuah tindakan pemecahan masalah bersama (solve a problem together). Lain halnya dengan Fisher et al (2001: 7) yang menjelaskan bahwa resolusi konflik adalah usaha

menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru yang bisa tahan lama diantara kelompok-kelompok yang berseteru.

Dari pendapat teori menurut para ahli dapat dianalisa bahwa yang dimaksud dengan resolusi yaitu suatu cara individu untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi dengan individu lain secara sukarela. Resolusi juga menyarankan penggunaan cara-cara yang lebih demokratis, konstruktif untuk menyelesaikan suatu konflik dengan memberikan kesempatan kepada pihak-pihak yang berkonflik untuk memecahkan suatu permasalahan mereka oleh mereka sendiri atau dengan melibatkan pihak ketiga yang bijak, netral dan adil untuk membantu pihak-pihak yang berkonflik memecahkan masalahnya.

2.2.2 Pengertian Konflik

Konflik berasal dari kata kerja Latin *configere* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Secara umum konflik dapat dipahami sebagai benturan kepentingan antara dua pihak atau lebih, dimana salah satu pihak merasa diperlakukan tidak adil sehingga merasa dikecewakan. Dan ketidakpuasan itu bisa berbentuk konflik, yang bisa muncul dengan sendirinya baik secara legal maupun ilegal. Hubungan antara dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) yang memiliki atau merasa

tujuan mereka tidak sesuai satu sama lain adalah definisi lain dari konflik. Hubungan, terutama yang saling tergantung, dapat menimbulkan konflik serta kolaborasi. Hubungan dapat meningkatkan kerja sama, tetapi juga dapat menimbulkan konflik. Ini adalah hasil ketika berbagai bagian organisasi mengejar tujuan atau kepentingan mereka sendiri secara independen satu sama lain dan tidak bekerja sama. (Menurut Gibson, 1977:347).

Menurut T. Hani Handoko ada lima jenis konflik dalam kehidupan organisasi, Konflik dalam organisasi timbul karena keterlibatan seorang individu dengan organisasi tempat ia bekerja, Konflik itu menjadi berbeda jika dilihat dari segi perspektif organisasi.

- a. Konflik dalam diri individu, terjadi ketika seorang individu merasa terbebani tentang tugas yang harus dia selesaikan, ketika banyak tuntutan pekerjaan bertentangan satu sama lain, atau ketika individu tersebut diharapkan untuk melakukan lebih dari kemampuannya memungkinkan dia untuk melakukannya.
- b. Konflik antara orang-orang yang bekerja untuk organisasi yang sama, yang seringkali merupakan hasil dari perbedaan kepribadian antara mereka yang terlibat. Konflik ini juga bersumber dari perbedaan peran yang dimainkan (seperti antara manajer dan bawahan).
- c. Perjuangan antara individu dan kelompok, yang terkait dengan era di mana orang mengalami tekanan keseragaman yang dipaksakan oleh organisasi tempat mereka bekerja. Misalnya, jika seseorang diketahui melanggar

norma kelompok di tempat kerja, orang tersebut mungkin akan mendapat teguran atau bahkan dikeluarkan dari kelompok.

- d. Konflik antar kelompok yang tergabung dalam organisasi yang sama, karena sudah terjadi konflik antar kelompok.
- e. Konflik antara organisasi yang berbeda, yang dapat diakibatkan oleh persaingan ekonomi dan struktur ekonomi suatu negara. Perjuangan ini telah menghasilkan penciptaan barang, teknologi, dan layanan baru, serta pengurangan harga dan penggunaan sumber daya yang lebih efisien..

2.2.3 Pengelolaan Konflik

Konflik merupakan proses yang dinamis, bukannya kondisi statis. Konflik memiliki awal, dan melalui banyak tahap sebelum berakhir. Pertarungan dimulai di satu lokasi dan berkembang lebih jauh melalui berbagai tahapan sebelum berakhir di tempat lain. Menurut Luthans (2006: 140), berikut ini adalah salah satu dari banyak pendekatan yang berguna untuk mencirikan perkembangan suatu perselisihan. Kedua belah pihak perlu memiliki kesadaran bahwa mereka berada dalam situasi ancaman dalam parameter tertentu agar konflik dapat berlanjut. Penyelesaian konflik dapat dijelaskan secara efektif dengan berbagai cara, dan ini hanyalah salah satunya. Dengan tidak adanya rasa bahaya yang akan datang ini, satu pihak memiliki kekuatan untuk secara sepihak melakukan aktivitas yang akan mengakibatkan dampak yang tidak diinginkan bagi pihak lain, tanpa tindakan tersebut dilihat sebagai ancaman oleh pihak lain. Seperti yang telah dilakukan di masa lalu, jika manajer penjualan dan manajer produksi memiliki tingkat kecerdasan yang sama dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan

tuntutan pasar yang mendesak, maka konsekuensinya adalah kerja sama yang baik daripada konflik. Sebaliknya, jika kedua belah pihak terus terlibat dalam perilaku yang menyulut konflik, sangat diragukan bahwa situasi akan membaik. Selain itu, ada hubungan kuat antara persepsi seseorang dan perasaan mereka. Akibatnya, tingkat ketegangan, kejengkelan, kemarahan, kecemasan, dan kekesalan orang akan meningkat jika mereka memiliki gagasan bahwa ada konflik aktual atau potensial. Ini karena ada hubungan antara keduanya. Ketika orang mencapai fase ini, mereka mulai memiliki keraguan tentang kemampuan mereka untuk mempercayai orang lain, yang membuat mereka memandang segala sesuatu seolah-olah itu adalah potensi bahaya. Sebagai akibatnya, individu mulai berpikir tentang cara-cara di mana mereka dapat mengatasi tantangan dan bahaya.

Menurut Stevenin dalam Handoko (2001: 48), terdapat lima langkah meraih edamaian dalam konflik. Apa pun sumber masalahnya, lima langkah berikut ini bersifat mendasar dalam mengatasi kesulitan

a. Pengenalan

Kesenjangan antara keadaan yang ada atau yang teridentifikasi dan bagaimana keadaan yang seharusnya. Satu-satunya yang menjadi perangkap adalah kesalahan dalam mendeteksi (tidak mempedulikan masalah atau menganggap ada masalah padahal sebenarnya tidak ada).

b. Diagnosis

Inilah langkah yang terpenting. Metode yang benar dan telah diuji mengenai siapa, apa, mengapa, dimana, dan bagaimana berhasil dengan

sempurna. Pusatkan perhatian pada masalah utama dan bukan pada hal-hal sepele.

c. Menyepakati suatu solusi

Kumpulkanlah masukan mengenai jalan keluar yang memungkinkan dari orang-orang yang terlibat di dalamnya. Saringlah penyelesaian yang tidak dapat diterapkan atau tidak praktis. Jangan sekali-kali menyelesaikan dengan cara yang tidak terlalu baik. Carilah yang terbaik.

d. Pelaksanaan.

Ingatlah bahwa akan selalu ada keuntungan dan kerugian. Namun hati-hati, jangan biarkan pertimbangan ini terlalu mempengaruhi pilihan dan arah pada kelompok tertentu.

e. Evaluasi.

Penyelesaian itu sendiri dapat melahirkan serangkaian masalah baru. Jika penyelesaiannya tampak tidak berhasil, embalilah ke langkah - langkah sebelumnya dan cobalah lagi.

Konflik merupakan komponen keberadaan manusia yang tidak akan pernah hilang selama perjalanan sejarah manusia. Praktis sulit untuk memberantas perang yang telah menjadi ciri sejarah manusia antara individu dan kelompok yang berbeda selama masih ada orang yang hidup di planet ini. Konflik dapat dipicu oleh berbagai macam keinginan manusia, serta ketidakmampuan untuk mewujudkan keinginan tersebut. Sudut pandang individu yang berbeda juga bisa menjadi sumber pertengkaran di antara mereka. Selain itu, jika ketidaksepakatan individu tidak diselesaikan dengan cara yang profesional dan adil, hal ini dapat

menyebabkan ketidaksepakatan antar kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Asal usul ketidaksepakatan seringkali merupakan masalah yang relatif tidak penting dan tidak rumit. Konflik antar individu dapat disebabkan oleh perbedaan keyakinan dan sikap mereka, termasuk penolakan untuk menerima perspektif orang lain, serta oleh faktor-faktor lain. (Suaidi Asy'ari, 2003:27).

2.2.4 Definisi Resolusi konflik

Resolusi konflik yang dalam bahasa Inggris adalah conflict resolution memiliki makna yang berbeda-beda menurut para ahli yang fokus meneliti tentang konflik. Resolusi dalam Webster Dictionary menurut Levine (1998:3) adalah (1) tindakan mengurai suatu permasalahan, (2) pemecahan, (3) penghapusan atau penghilangan permasalahan.

Sedangkan Weitzman & Weitzman (dalam Morton & Coleman 2000:197) mendefinisikan resolusi konflik sebagai sebuah tindakan pemecahan masalah bersama (solve a problem together). Lain halnya dengan Fisher et al (2001:7) yang menjelaskan bahwa resolusi konflik adalah usaha menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru yang bisa tahan lama diantara kelompok-kelompok yang berseteru.

Menurut Mindes 2006:24 resolusi konflik merupakan kemampuan untuk menyelesaikan perbedaan dengan yang lainnya dan merupakan aspek penting dalam pembangunan sosial dan moral yang memerlukan keterampilan dan penilaian untuk bernegosiasi, kompromi serta mengembangkan rasa keadilan.

Dari uraian teori yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut yang dimaksud dengan istilah Resolusi Konflik adalah

cara individu untuk mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi individu lain secara sukarela. Juga disarankan untuk menggunakan metode yang lebih demokratis dan konstruktif untuk menyelesaikan konflik. Cara-cara ini termasuk memberikan kesempatan kepada pihak-pihak yang berkonflik untuk menyelesaikan masalahnya sendiri atau meminta bantuan pihak ketiga yang bijaksana, tidak memihak, dan adil untuk membantu pihak-pihak yang berkonflik. Temukan solusi untuk masalah ini.

2.2.5 Kemampuan Resolusi konflik

Bodine and Crawford (Jones dan Kmita, 2001:2) merumuskan beberapa macam kemampuan yang sangat penting dalam menumbuhkan inisiatif resolusi konflik diantaranya:

a. Kemampuan orientasi

Kemampuan orientasi dalam resolusi konflik meliputi pemahaman individu tentang konflik dan sikap yang menunjukkan anti kekerasan, kejujuran, keadilan, toleransi, harga diri.

b. Kemampuan persepsi

Kemampuan persepsi adalah suatu kemampuan seseorang untuk dapat memahami bahwa tiap individu dengan individu yang lainnya berbeda, mampu melihat situasi seperti orang lain melihatnya (empati), dan menunda untuk menyalahkan atau memberi penilaian sepihak.

c. Kemampuan komunikasi

Kemampuan komunikasi dalam resolusi konflik meliputi kemampuan mendengarkan orang lain: memahami lawan bicara;

berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami; dan meresume atau menyusun ulang pernyataan yang bermuatan emosional ke dalam pernyataan yang netral atau kurang emosional

d. Kemampuan emosi

Kemampuan emosi dalam resolusi konflik mencakup kemampuan untuk mengelola berbagai macam emosi, termasuk

e. Kemampuan berfikir kreatif

Kemampuan berfikir kreatif dalam resolusi konflik meliputi kemampuan memahami masalah untuk memecahkan masalah dengan berbagai macam alternatif jalan keluar.

f. Kemampuan berfikir kritis

Kemampuan berfikir kritis dalam resolusi konflik, yaitu suatu kemampuan untuk memprediksi dan menganalisis situasi konflik yang sedang dialami.

Tidak *jauh berbeda*, (Scannell 2010:18) juga menyebutkan aspek-aspek yang mempengaruhi individu untuk dapat memahami dan meresolusi sebuah konflik meliputi a) keterampilan berkomunikasi, b) kemampuan menghargai perbedaan, c) kepercayaan terhadap sesama, dan d) Kecerdasan Emosi.

Dari pemaparan ahli tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa dalam proses resolusi konflik diperlukan kemampuan-kemampuan tertentu untuk mencari solusi konflik secara konstruktif. Kemampuan tersebut diantaranya adalah kemampuan orientasi, kemampuan persepsi atau menghargai perbedaan,

kemampuan emosi atau kecerdasan emosi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir kreatif, dan kemampuan berfikir kritis.

Resolusi konflik merupakan kemampuan untuk menyelesaikan perbedaan dengan orang lain merupakan komponen penting dari pertumbuhan sosial dan moral. Dibutuhkan keterampilan dan penilaian untuk bernegosiasi, berkompromi, dan mengembangkan rasa keadilan. Mampu mendamaikan perbedaan dengan orang lain adalah tanda kematangan sosial dan moral. (Arfiani Yulia Aminati, 2013) Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa istilah resolusi konflik mengacu pada pendekatan individu dalam memecahkan masalah yang mereka alami dengan individu lain secara sukarela. Juga disarankan untuk menggunakan metode yang lebih demokratis dan konstruktif untuk menyelesaikan konflik. Cara-cara ini termasuk memberikan kesempatan kepada pihak-pihak yang berkonflik untuk menyelesaikan masalahnya sendiri atau meminta bantuan pihak ketiga yang bijaksana, tidak memihak, dan adil untuk membantu pihak-pihak yang berkonflik.

2.2.6 Definisi Pemekaran Desa

Istilah pemekaran berasal dari kata asalnya, yaitu mekar yang biasa diartikan sebagai berkembang menjadi terbuka, menjadi besar dan gembung, menjadi tambah luas, besar, ramai, bagus, dan mulai timbul dan berkembang. Tri Ratnawati memberikan definisinya bahwa pemekaran adalah "cara pusat untuk memecah daerah dan menguasainya (*divide and rule*) seperti yang banya dipraktikan oleh penjajah kolonialisme di masa lalu (Tri Ratnawati. 2009: 35).

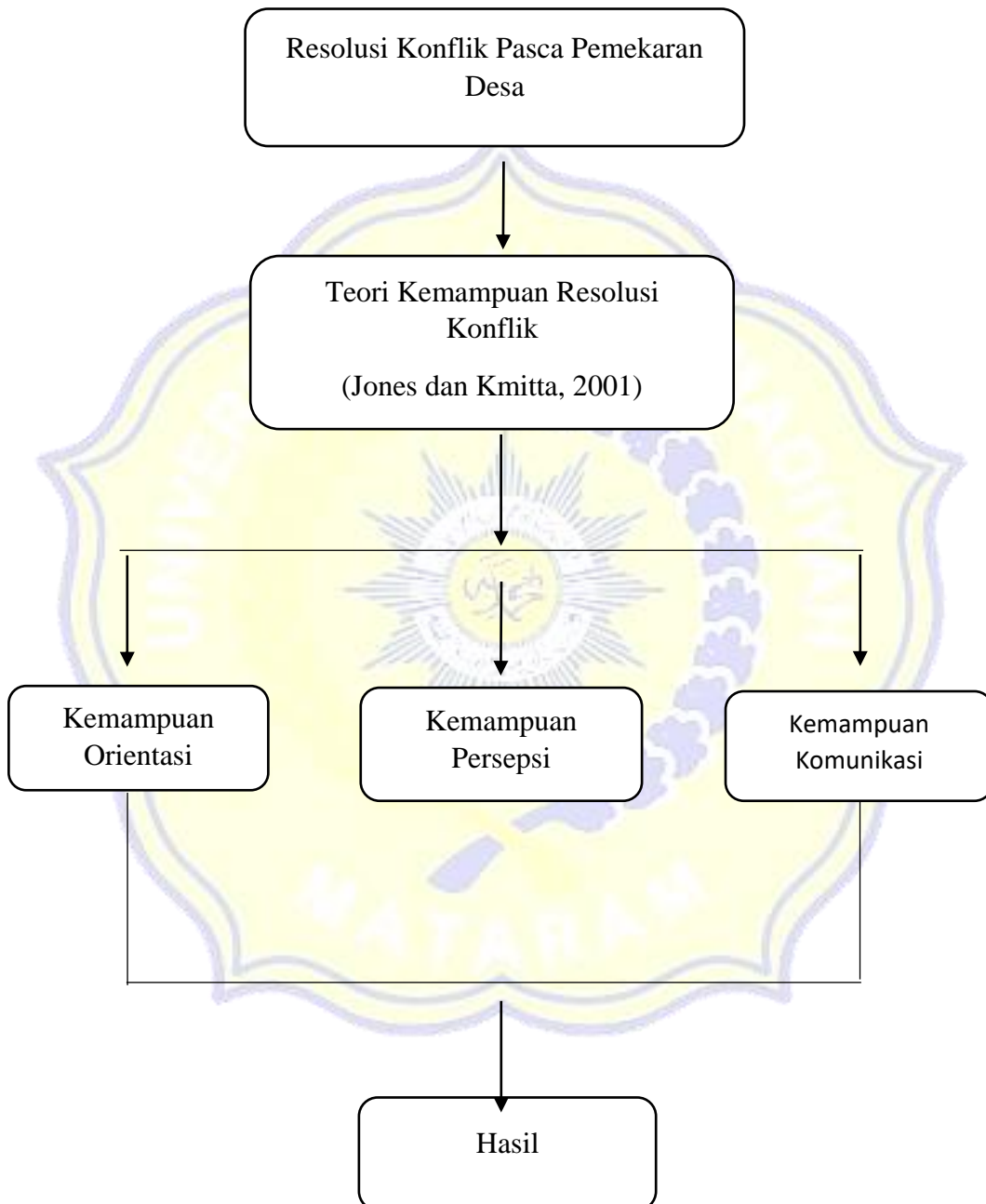
Secara historis desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum bangsa ini terbentuk. Dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa disebutkan bahwa desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Struktur sosial sejenis desa, masyarakat adat dan lain sebagainya telah menjadi institusi sosial yang mempunyai posisi yang sangat penting. Desa merupakan institusi yang otonom dengan tradisi, adat istiadat dan hukumnya sendiri serta relatif mandiri.

2.3

2.4 Kerangka Berfikir

Bagan 2. 1 Kerangka berfikir



Sumber: Diolah Oleh Peneliti

2.5 Definisi Konseptual

Definisi konseptual menurut Singarimbun dan Effendi (2001:121) adalah pemaknaan dan konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengoprasikan konsep tersebut di lapangan. Konseptual dalam peneliti ini adalah Resolusi konflik dan pemekaran Desa.

2.5.1 Resolusi Konflik

Menurut Mindes (2006:24) Menyatakan bahwa Resolusi konflik merupakan kemampuan untuk menyelesaikan perbedaan dengan yang lainnya dan merupakan aspek penting dalam pembangunan sosial dan moral yang memerlukan keterampilan dan penilaian untuk bernegosiasi, kompromi serta mengembangkan rasa keadilan.

2.5.2 Pemekaran Desa

Menurut Effendy (2009:2) Menyatakan bahwa pemekaran desa adalah suatu proses yang meliputi pembagian suatu daerah menjadi lebih dari satu daerah dengan maksud mempercepat pembangunan dan pemerataan pembangunan di daerah baru dengan tujuan meningkatkan kemampuan pemerintah untuk mempersingkat rentang kendali pemerintah guna meningkatkan efektifitas pemerintahan administrasi dan manajemen pembangunan.

2.6 Definisi Operasional

Menurut Sugiono (2015) pengertian suatu sifat atau nilai suatu objek atau kegiatan yang mempunyai perubahan tertentu yang telah ditetapkan oleh

peneliti untuk tujuan mempelajari dan kemudian menarik kesimpulan tentang apa yang dimaksud dengan definisi operasional variabel penelitian..

Tabel 2. 2 Definisi Operasional

NO	Variable	Indikator	Sub Indikator
1.	Kemampuan Resolusi Konflik	1. Kemampuan Orientasi	Perbedaan antara orientasi dan kemampuan berpindah tempat adalah bahwa orientasi dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menggunakan indera lain sebagai pengganti indera penglihatan, sedangkan orientasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk bergerak. Oleh karena itu, kemampuan untuk menggunakan indera lain untuk bergerak merupakan keterampilan orientasi dan mobilitas. (Desiningrum et al., 2019) Kemampuan adalah bakat yang melekat pada diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir, belajar dari pengalaman, dan juga dimana

			<p>kemampuan individu untuk menjalankan berbagai fungsi dalam suatu pekerjaan , sedangkan pindah tempat adalah perpindahan atau pemindahan yang dilakukan oleh seseorang dari suatu tempat ke tempat lain. Kemampuan adalah bakat yang melekat pada diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir, belajar dari pengalaman, dan juga kemampuan dimana seorang individu dapat menjalankan berbagai fungsi dalam suatu</p>
		<p>2. Kemampuan Persepsi</p>	<p>Dalam hal memiliki kemampuan perseptual untuk menghadapi konflik, ada dua tanggapan yang dapat dikategorikan secara luas sebagai negatif atau positif. Penghindaran dan konfrontasi adalah dua kategori yang termasuk dalam kategori tanggapan negatif.</p>

			<p>Di sisi lain, pemecahan masalah yang konstruktif lebih mungkin dihasilkan dari jawaban yang menguntungkan. Respon ini sangat bergantung pada pemahaman individu terhadap isu tersebut (Ramadhani & Rahmasari, 2011)</p>
		<p>3. Kemampuan Komunikasi</p>	<p>Keterampilan dalam berkomunikasi, yang meliputi kemampuan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memahami lawan bicara, dan kemampuan menyusun kembali pernyataan menjadi pernyataan yang netral dan tidak bermuatan emosi. Keterampilan dalam komunikasi mencakup kemampuan untuk memahami orang lain. Adalah bermanfaat bagi kesehatan mental individu untuk dapat mengendalikan emosi mereka sehingga mereka dapat lebih efektif menyelesaikan konflik yang disebabkan oleh peristiwa yang bermuatan emosional. Individu dapat didorong untuk lebih mudah beradaptasi dengan kondisi yang menimbulkan emosi seperti</p>

			<p>kemarahan melalui penggunaan komunikasi dan kecerdasan emosional. Ini akan memungkinkan individu untuk mendapatkan kendali atas diri mereka sendiri dan secara efektif menangani setiap konflik yang mungkin timbul. Pemimpin yang mampu berkomunikasi secara efektif memiliki atribut yang baik yang dapat mengurangi tingkat konflik yang mungkin timbul di dalam bisnis. Hal ini dimungkinkan karena para pemimpin ini lebih terbuka terhadap kritik dan konflik (Ganner, 2012).</p>
--	--	--	--

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengkaji kondisi objektif dengan cara mendeskripsikan situasi atau peristiwa secara sistematis, taktis, dan memperjelas mengenai Resolusi konflik pasca pemekaran desa. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang sedang di bahas, menafsirkan dan menjelaskan data secara sistematis, dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang menjadi pertimbangan yaitu Resolusi Konflik Pasca Pemekaran Desa Di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

Metode penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. (Dedy Mulyana, 2014:145). Berdasarkan dengan hal tersebut maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alami, karena orientasinya demikian, maka sifatnya

naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamian serta tidakbisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan. (Dedy Mulyana, 2014:145).

3.2 Lokasi penelitian

Tempat penelitian merupakan jalur yang paling penting untuk menangkap fenomena atau peristiwa yang benar-benar terjadi dari objek yang diteliti guna memperoleh data penelitian yang tepat. Lokasi penelitian ini berada di Kantor Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Peneliti ingin menjadikan Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok barat sebagai lokasi penelitian dimana Desa Kuranji Dalang pernah terjadi suatu fenomena atau peristiwa pemekaran desa dan agar peneliti dapat memperoleh data dan informasi untuk penelitiannya.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu:

- a) Data Primer, yaitu sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan objek penelitian dan pihak-pihak yang ahli (berkompeten) dalam masalah ini. Data primer harus diperoleh secara langsung dengan cara mengambil data dari sumber aslinya melalui narasumber yang tepat dan yang kita jadikan responden dalam penelitian. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Kadus, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Desa Kuranji Dalang

- b) Data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari telaah pustaka dan studi tentang dokumentasi dari berbagai literatur yang menyangkut masalah ini. Adapun data berupa dokumen dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

3.4 Teknik Penentuan Responden

Berdasarkan jenis data tersebut maka peneliti sudah menemukan informen atau narasumber dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu *teknik Snowball Sampling dan purposive sampling*. Hal ini berarti peneliti pada awalnya menentukan informen dikarenakan informen tersebut mengetahui/ahli dalam masalah yang penulis teliti dan jika data yang diperoleh dari informen tersebut belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang dipandang mampu untuk melengkapi data sebelumnya hingga didapatkan data yang diinginkan dan teknik mengambil sample dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan atas suatu pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Adapun tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra, meliputi penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecapan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk meningkatkan peneliti wawancara dengan aspek-aspek yang harus dibatasi, juga menjadi daftar pengecek apakah aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Adapun 3 (tiga) jenis wawancara adalah wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, namun yang peneliti gunakan dalam wawancara ini adalah :

- Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur adalah wawancara yang digunakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebagai tehnik pengumpulan data untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Tabel 3. 1 Narasumber Peneliti

N0	NARASUMBER	JUMLAH
1.	Kades	1 orang
2.	Sekretaris Desa	1 orang
3.	Ketua BPD	1 orang
4.	Masyarakat	10 orang

JUMLAH	13 orang
--------	----------

Sumber: diolah oleh peneliti

Dalam peneliti ini, teknik penentuan narasumber yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sample dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan atas suatu pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Arikunto, 2014

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan-catatan, transkrip, agenda, buku, majalah, prasasti, notulen, rapat, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunlo, 1998:236).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat tahap untuk menganalisis data yaitu:

a. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dalam periode tertentu dari informasi hingga mendapatkan jawaban yang dibutuhkan, jika jawaban belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah

dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok dengan memfokuskan pada hal yang dibutuhkan.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif dalam menyajikan data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.

d. Menyimpulkan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan asli yang dikemukakan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan awal yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah hasil baru yang belum pernah diungkapkan oleh orang lain. Penemuan dapat berupa deskripsi atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau dikaburkan, tetapi menjadi bukti setelah studi.